



---

**EFEKTIVITAS MODEL CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)  
DAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION*)  
TERHADAP KETRAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SD**

**Afita Nur Aini <sup>1</sup>, Agustina Tyas Asri Hardini <sup>2</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding Author: [292019080@student.uksw.edu](mailto:292019080@student.uksw.edu) <sup>1</sup>, [agustina.hardini@uksw.edu](mailto:agustina.hardini@uksw.edu) <sup>2</sup>

---

**Received:** 26 Juni 2023

**Revised:** 6 Juli 2023

**Published:** 10 Agustus 2023

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap ketrampilan membaca siswa kelas II SD mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan design *Pretest Posttest Group Design* menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji statistik kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai pretest 58,65, nilai posttest 67,35 sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai pretest 53,78, nilai posttest 61,88. Uji hipotesis menggunakan uji T yang menunjukkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,039 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap ketrampilan membaca siswa kelas II SD.

**Kata kunci :** Model pembelajaran CTL, Model pembelajaran CIRC, Ketrampilan Membaca

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the CTL (Contextual Teaching and Learning) and CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning models on the reading skills of grade II elementary school students in Indonesian. This study used a Quasi Experimental research type with a Pretest Posttest Group Design using one experimental class and one control class. Based on the statistical test results, the experimental class obtained an average pretest score of 58.65, a posttest score of 67.35 while the control class averaged a pretest score of 53.78, a posttest score of 61.88. Test the hypothesis using the T test which shows  $r_{count} < r_{table}$ , namely  $0.039 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant difference in using the CTL (Contextual Teaching and Learning) and CIRC (Cooperative Integrated Learning) learning models. Reading and Composition) on reading skills of second grade elementary school students.*

**Keywords:** CTL learning model, CIRC learning model, Reading skills

---

**PENDAHULUAN**

Ketrampilan membaca merupakan salah satu dari empat komponen ketrampilan berbahasa. Ketrampilan membaca berfungsi untuk menambah informasi dan dapat memperluas ilmu pengetahuan. Menurut Godlman (Muhsyanur, 2019:15) ketrampilan membaca adalah memetik makna atau pengertian yang diperoleh tidak hanya dari deretan kata tersurat, melainkan makna

dibalik deretan yang terdapat di deret baris tersebut. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang aktif dan bukan pasif, dengan kata lain seorang pembaca harus aktif memahami apa yang mereka baca tidak hanya menerima saja. Menurut Sumadyo (Muhsyanur, 2019:13) Keterampilan membaca merupakan kegiatan yang interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam tulisan, selain itu keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penuliss melalui kata-kata maupun tulisan. Keterampilan membaca merupakan sebuah produk yang memiliki definisi sebagai pemahaman atau simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang. Melalui keterampilan membaca siswa dapat mengetahui kosakata baru serta dapat menambah kemampuan dalam berbicara. Keterampilan membaca menjadi modal utama bagi siswa, karna dengan kemampuan tersebut siswa dapat mempelajari ilmu lain dan mengomunikasikan gagasannya serta mengekspresikan dirinya.

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar membaca. Model pembelajaran yang dirasa cukup berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II adalah model CTL dan model CIRC. Menurut Supriyadi (2018:73) Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Merupakan model yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konsep ini, strategi pembelajaran dalam bentuk pekerjaan siswa dan kegiatan pengalaman pembelajaran lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Sementara itu Sihon, dkk (Rifa`i, 2022:48) meyakini bahwa model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menjadikan hasil belajar lebih bermakna bagi siswa, memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Model CTL dapat membantu guru menghubungkan apa yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Kemudian mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL dalam penerapannya menurut Simatupang dan Purnama (2019:2) yaitu 1) pengetahuan siswa lebih bermakna dikarenakan mereka mengkonstruktivisme dan menemukan sendiri pengetahuannya. 2) siswa lebih kreatif selama pembelajaran berlangsung. 3) siswa melakukan kerja bukan dengan menghafal sehingga menumbuhkan penguatan konsep. Sedangkan kekurangan dari model CTL yaitu 1) dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama. 2) memerlukan persiapan yang banyak. 3) pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga guru diharapkan lebih intensif

Sedangkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Menurut Hamzah (2016:41) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif atau (kelompok), yakni

dengan siswa membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber kemudian menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara berkelompok. Adapun menurut Krisno (2016:38) model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran khusus untuk membaca dengan topik bahasa Indonesia dan menemukan gagasan pokok, topik dan wacana/klip. Dalam pembelajaran CIRC, siswa bertanggung jawab atas tugas kelompok. Setiap kelompok berbagi ide dan menyelesaikan tugas, menciptakan pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model ini berkembang dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, proses pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kelebihan dan kurangan model pembelajaran ini menurut Saifulloh (Krisno, 2016:40) yaitu 1) kegiatan belajar siswa akan berkaitan dengan tingkat perkembangan anak 2) setiap pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama 3) mendorong sikap kerjasama, toleransi siswa. Kekurangan model ini yaitu hanya bisa digunakan mata pelajaran yang menggunakan bahasa dan tidak bisa digunakan untuk matapelajaran perhitungan.

Beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Etikasari (2018) dan Hermawati salam (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh secara signifikan meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Sedangkan penelitian lain dilakukan oleh Apriyani (2019), Fitriani dan Narjamaludin (2020) dan Ainussyifa (2020) juga menyatakan bahwa model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terbukti dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut sama-sama mampu meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Oleh karna itu peneliti ingin menguji manakah dari kedua model tersebut yang dapat meningkatkan ketrampilan membaca dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Ketrampilan Membaca Siswa Kelas II SD.

## **METHOD**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan design *Pretest Posttest Group Design*. Penelitian jenis ini ditandai dengan adanya dua kelompok, kelompok tersebut akan mendapatkan treatment atau perlakuan yang berbeda bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat dan perbedaannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Wates dan SDN 1 Kalimaro Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 34 siswa, masing-masing kelas berisi 17 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dibulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja membaca dan observasi. Tes unjuk kerja membaca kalimat diberikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen teks unjuk kerja

membaca terdiri dari 20 pernyataan. Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang merujuk pada kriteria keterampilan membaca dan dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mempermudah melakukan pengamatan kepada guru, lembar observasi didasarkan pada sintak model pembelajaran yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perhitungan uji validitas pada instrumen ini menunjukkan nilai  $r$  tabel yaitu  $0,432 > 0,03$  hal ini menyatakan bahwa dari 20 item pernyataan didalam instrumen ini dinyatakan semuanya valid. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai  $\alpha = 0,969 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen unjuk kerja membaca valid dan reliabel sehingga instrument tersebut layak untuk digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, kemudian uji prasyarat menggunakan analisis uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan untuk menjawab uji hipotesis menggunakan uji T (tes).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dilakukan kan di SDN 2 Wates menggunakan penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya pada kelas kontrol dilakukan kan di SDN 1 Kalimaro menggunakan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Materi yang digunakan yaitu di Tema 5 Pengalamanku sub tema 3 pengalamanku ditempat bermain, mencakup materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kosa kata baru.

### HASIL

#### *Nilai rata-rata Postest dan Pretest*

**Tabel 1. Nilai Pretest-Postest**

	Pengukuran	Pretest	Postest
1.	CTL	58,65	67,35
2.	CIRC	53,76	61,88

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pretes kelas eksperimen sebesar 58,65 dan nilai postestnya 67.35. Sedangkan nilai pretes kelas kontrol sebesar 53.76 dan nilai postestnya 61.88 Analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektifitas ketrampilan membaca siswa menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah setiap kelas mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Menurut Nuryadi dkk, (2017:87) acuan data dikatakan normal jika

nilai signifikansi  $> 0,05$  berdistribusi normal jika nilai kurang dari  $0,05$  maka data tidak berdistribusi normal Dalam uji normalitas data menggunakan program aplikasi *SPSS for windows versi 25*. Berikut ini hasil pengujian normalitas data dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 .Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes CTL	.133	17	.200 <sup>*</sup>	.983	17	.977
Postes CTL	.125	17	.200 <sup>*</sup>	.963	17	.682
Pretes CIRC	.112	17	.200 <sup>*</sup>	.968	17	.777
Postes CIRC	.124	17	.200 <sup>*</sup>	.960	17	.637

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas dilihat pada kolom *Shapiro wilk* menggunakan software *SPSS 25 for windows* dengan hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga hasil data dari kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila hasil nilai signifikansi  $<0,05$  sehingga hasil data dikatakan berdistribusi tidak normal dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

1. Hasil nilai signifikansi ketrampilan membaca siswa kelas eksperimen pretes sebesar  $0,977 > 0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.
2. Hasil nilai signifikansi ketrampilan membaca siswa kelas eksperimen postes sebesar  $0,682 > 0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.
3. Hasil nilai signifikansi ketrampilan membaca siswa kelas kontrol pretes sebesar  $0,777 > 0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal
4. Hasil nilai signifikansi ketrampilan membaca siswa kelas kontrol postes sebesar  $0,637 > 0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok tersebut homogen atau tidak. Koeswanti (2018:148) menyatakan acuan varian data kedua kelompok homogen adalah jika nilai probabilitas/signifikansi  $> 0,05$ . Analisis uji homogenitas varian ini bisa dilakukan menggunakan program aplikasi *SPSS for windows versi 25*.

**Tabel 3 Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ketrampilan Membaca	Based on Mean	.021	1	32	.884
	Based on Median	.024	1	32	.878
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	29.829	.878
	Based on trimmed mean	.024	1	32	.878

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai hasil uji homogenitas dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,884 > 0,05$  yang artinya bahwa kelas eksperimen dan kontrol pada kedua kelompok tersebut mempunyai varian yang sama atau (homogen).

**Uji Beda rata-rata/t tes**

Uji t (uji beda rata-rata) digunakan jika uji asumsi/ uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas dapat terpenuhi. Uji t yang dilakukan adalah *Independent Sample T-Test*. Nuryadi (2017:96) Menyatakan  $t_{hit} > t_{tab}$  berdasarkan secara signifikansi ( $H_0$  ditolak) apabila  $t_{hit} < t_{tab}$  tidak berbeda secara signifikansi ( $H_0$  diterima)

**Tabel 5 Uji Beda rata-rata/ t tes**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Membaca	Equal variances assumed	.021	.884	2.15	32	.039	5.471	2.542	.293	10.649
	Equal variances not assumed			2.15	31.5	.039	5.471	2.542	.290	10.652

Hasil Uji Beda (rata-rata)/ t-tes menggunakan *Independent Sample T Test* pada kolom *Equal variances assumed* yang diketahui bahwa t hitung instrumen ketrampilan membaca siswa adalah 2.152 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,39 > 0,5$  berarti  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari ketrampilan membaca antara kedua kelas tersebut.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari model pembelajaran CTL dan CIRC terhadap ketrampilan membaca siswa kelas II SD. Berdasarkan hasil penelitian meunjukkan bahwa model CTL secara signifikansi dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Analisis deskripsi pada kelas eksperimen diketahui rata-rata nilai siswa sebesar 67,35 dan kelas kontrol sebesar 61,88. Uji prasyarat penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil

signifikansi  $> 0,05$  yang berarti data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,884 > 0,05$  artinya kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji T menggunakan *Independent Sample T Test* diketahui mendapatkan nilai signifikansi  $0,039$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ) yang bisa ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka terdapat disimpulkan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) lebih unggul secara signifikansi dibandingkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ditinjau dari ketrampilan membaca siswa kelas II SD.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil temuan ini. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ifrotun dkk (2018) dengan judul pembelajaran CTL untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis kelas II Sumari. Menunjukkan hasil ketrampilan membaca siswa meningkat secara signifikansi menggunakan model CTL. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya dkk (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual CTL Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada anak.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu mendukung efektivitas model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Model CTL ini materi yang diajarkan berhubungan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah responden dalam penelitian hanya 34 siswa, hal ini tentunya masih kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kelebihan dalam penelitian ini yaitu penilaian tes unjuk kerja membaca dilakukan sendiri oleh guru kelas sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan, dapat ditarik disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan membaca siswa. Pembelajaran kontekstual/CTL menitik beratkan konsep belajar yang mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebagai bagian keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, diharapkan hasil belajar siswa menjadi bermakna. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer dari guru ke siswa. CTL membantu para siswa dalam menemukan makna pembelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Ainussyifa, M. (2020). *Dengan Menggunakan Model Circ Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Math La ' Ul Anwar Cigola Bogor 1441 H / 2020 M.*
- Antara, P. A., Ujjianti, P. R., & Patissera, A. La. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Amin & Sumendep, Linda S.(2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi :Pusat Penerbitan LPPM.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Halim,&DirgaPurnama.(2019).*Handbook Best PracticeStrategi Belajar Mengajar* Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Hoiyati, H., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14965–14972. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4777%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4777/4050>
- Koeswanti, H. D. (2018). *Experimen Model Kooperatif Leraning Dalaam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logs*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Mahsyatur.(2019).*Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan:Uniprima Press